

Dimensions of a Life Pleasing to God Based on 1 Thessalonians 4:1–12

Dimensi Hidup Berkenan kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1–12

Awenton,¹ Yeremia,² Sri Wahyuni³
 Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta^{1, 2, 3}
 Korespondensi: awenton88@gmail.com

Article History:

Submitted:
20/11/2025
 Accepted:
28/12/2025
 Published:
31/12/2025

Volume 02, Nomor 3,
Desember 2025

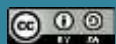
e-ISSN 3063-6663
<https://orthotomeo.web.id/index.php/ort>

Halaman 299-312



@Awenton, et all

DOI:
<https://doi.org/10.71304/9xp82106>



This work is licensed
 under a Creative
 Commons Attribution-
 ShareAlike 4.0
 International License
 (CC BY-SA 4.0).

Abstract

A life pleasing to God represents a theological and ethical calling that requires character transformation and concrete obedience in the life of believers. Based on 1 Thessalonians 4:1–12, the Apostle Paul emphasizes that a life pleasing to God is manifested through holiness, love toward others, and a credible Christian witness within society. This study aims to examine the level of a life pleasing to God and to identify the most dominant dimension shaping congregational practice. Employing a quantitative approach with a survey method, data were collected from members of the Indonesian Gospel Tabernacle Church Eklesia Tumbang Bai using a Likert-scale questionnaire. The data were analyzed through validity and reliability tests, normality testing, confidence interval analysis, and linear regression using SPSS 25. The findings reveal that the level of a life pleasing to God falls within the high category, contradicting the initial hypothesis that predicted a moderate level. Among the three analyzed dimensions, being a good witness emerged as the most dominant factor, with a correlation coefficient of 0.965 and a contribution of 93.1%. These results indicate that behaviors reflecting the character of Christ play a decisive role in shaping a consistent and contextually relevant life pleasing to God within the congregation.

Keywords: *Life Pleasing To God, 1 Thessalonians 4:1–12, Holiness Of Life, Christian Witness, Congregation*

Abstrak

Hidup berkenan kepada Allah merupakan panggilan etis dan teologis yang menuntut transformasi karakter serta ketaatan nyata dalam kehidupan orang percaya. Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1–12, Rasul Paulus menegaskan bahwa kehidupan yang berkenan kepada Allah diwujudkan melalui kekudusan hidup, kasih terhadap sesama, dan kesaksian yang baik di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat hidup berkenan kepada Allah serta mengidentifikasi dimensi yang paling dominan dalam membentuk praktik kehidupan jemaat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap jemaat Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, confidence interval, serta analisis regresi linier dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hidup berkenan kepada Allah berada pada kategori tinggi, bertentangan dengan hipotesis awal yang memprediksi kategori sedang. Dari tiga dimensi yang dianalisis, dimensi menjadi kesaksian yang baik merupakan faktor paling dominan dengan koefisien korelasi sebesar 0,965 dan kontribusi sebesar 93,1%. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku hidup yang mencerminkan karakter Kristus memiliki peran sentral dalam membentuk kehidupan jemaat yang berkenan kepada Allah secara konsisten dan kontekstual.

Kata Kunci: *Hidup Berkenan Kepada Allah, 1 Tesalonika 4:1–12, Kekudusan Hidup, Kesaksian Kristen, Jemaat*

PENDAHULUAN

Kehidupan Rasul Paulus setelah pertobatannya menjadi teladan yang patut ditiru bagi setiap orang percaya. Paulus berjuang sungguh-sungguh untuk mencapai hidup yang menyenangkan hati Allah dan memperoleh hadiah dari-Nya.¹ Hidup yang berkenan kepada Allah tercermin melalui transformasi diri, di mana orang percaya diharuskan hidup dalam kekudusan, mengikuti petunjuk Tuhan, menjauhi larangan-Nya, serta senantiasa berbuat yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Paulus Kunto Baskoro dan Ester Yunita Dewi menyatakan dalam Jurnalnya Prinsip-Prinsip Hidup Yang Berkenan Di Hadapan Tuhan Dalam Pujian Penyembahan Menurut 2 Tawarikh 5-7 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini bahwa bagaimana cara manusia hidup berkenan kepada Allah.² Sedangkan Enny Irawati menerangkan dalam jurnalnya Kekudusan Hidup Menurut 1 Tesalonika 4:1-8 Relevansinya Terhadap Pemahaman Pemuda di GKAI Sunter juga membahas bagaimana kehidupan yang berkenan kepada Allah secara umum.³ Dalam penulisan karya ilmiah ini akan di bahas secara mendalam hidup berkenan kepada Allah.

Hidup berkenan adalah kehidupan yang memenuhi standar ketetapan Tuhan, ditandai dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan serta kesediaan untuk menanggalkan sifat egois dan karakter lama manusia. Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1–12, hidup yang berkenan kepada Allah mencakup tiga hal penting yaitu hidup kudus dengan menjauhi dosa dan menjaga kekudusan tubuh sebagai bait Allah, hidup dalam kasih dengan mengasihi sesama dan menjalin relasi damai, serta menjadi kesaksian yang baik melalui perilaku yang mencerminkan karakter Kristus. Penelitian yang dilakukan di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai yang menunjukkan komitmen dalam pelayanan dengan kehadiran rutin mencapai 30-50 orang setiap minggu serta memiliki kepemimpinan gereja yang aktif dan hubungan sosial yang terjaga di tengah keberagaman latar belakang namun, masih ditemukan berbagai tantangan seperti kurangnya partisipasi dalam ibadah, keterlibatan dalam pesta pora dan minuman keras, serta kesulitan menerima nasihat rohani, Pengaruh budaya lokal, susah nya pemahaman firman Tuhan, dan konflik internal juga menghambat penerapan hidup berkenan kepada Allah sebagaimana diajarkan dalam 1 Tesalonika 4:1–12.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala Likert serta mengolahnya melalui beberapa uji yang dioperasikan melalui bantuan software SPSS

¹ Daud Wira Wijaya Mulya, *Mutiata Kebenaran Surgawi* (Yogyakarta 55281: Andi, 2023). Hlm 45

² Paulus Kunto Baskoro and Ester Yunita Dewi, “Prinsip-Prinsip Hidup Yang Berkenan Di Hadapan Tuhan Dalam Pujian Penyembahan Menurut 2 Tawarikh 5-7 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Kadesi* 3, no. 2 (2021): 104–125.

³ Enny Irawati, “Kekudusan Hidup Menurut 1tesalonika 4: 1-8 Relevansinya Terhadap Pemahaman Pemuda Di Gkai Sunter,” *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (2020): 3–12.

25. Uji yang digunakan adalah uji validasi dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikan 5%, uji signifikan regresi (F_{reg}) dan uji varian satu jalur (one way anova). Populasi dalam penelitian ini adalah Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah Seruyan Kalimantan Tengah, yang beralamat di Jalan Bina Karya, Rt 4 Rw 01 Desa Tumbang Bai Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan berjumlah 100 orang Termasuk jemaat yang Jadi responden/ jemaat yang terhitung dalam penilaian ini adalah 100 orang. Mengenai besarnya penentuan sampel Suharsimi Arikunto (2013), mengemukakan didalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%, 15% atau 20%, 25% atau lebih dari itu. Besar jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang. Berdasarkan keterangan di atas, maka adapun sampel yang diambil 25% dari populasi dalam penelitian ini adalah 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12

Dalam 1 Tesalonika 4:1 kata “Hidup” dalam bahasa Yunaninya adalah “*peripateite*” yang artinya berjalan, hidup bertingkah laku. Berkenan dalam bahasa Yunaninya adalah “*aresko*” yang artinya adalah menyenangkan, menyukai dan berkenan. Allah dalam bahasa Yunaninya adalah Theos yang artinya adalah kepada Allah. Jadi hidup berkenan kepada Allah adalah hidup yang berjalan, bertingkah laku yang menyenangkan Allah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hidup berkenan kepada Allah adalah hidup yang mempunyai karakter seperti Yesus berkodrat Ilahi dapat dinikmati dan disukai oleh Bapa di surga.⁴ Sebagai orang percaya harus yakin bahwa Tuhan akan menjadi pembimbing di sepanjang perjalanan, sehingga senantiasa merasakan akan pemeliharaan, penjagaan-Nya dan perlindungan-Nya sehingga setiap orang percaya berkenan di hadapan-Nya.⁵ Hidup berkenan kepada Allah merupakan kehidupan yang layak di hadapan-Nya, yaitu hidup yang mampu menyenangkan hati Allah. Menjalani kehidupan yang berkenan kepada Tuhan tentu bertentangan dengan cara hidup yang bebas melakukan apa saja, termasuk berbuat dosa. Namun, Allah telah memberikan Roh-Nya yang kudus kepada setiap orang percaya, yaitu anak-anak-Nya, agar mereka dimampukan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

⁴ Chrismawanto, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* (Jakarta: Gunung Mulia, 2025).

⁵ Alkitab Penuntun, *Hidup Berkelipahan*, (Malang:Gandum Emas 2000). Hal 1864

Hidup Dalam Kasih

Hidup dalam kasih adalah kasih yang telah dibuktikan oleh Allah yang harus diteladani para pengikut Yesus. Kasih Allah bukan sekedar dorongan emosional yang sesaat, melainkan merupakan kasih sayang yang rasional dan sukarela karena berdasarkan kebenaran dan kekudusan serta bertindak secara sukarela.⁶ Sebagai orang yang percaya seharusnya sudah hidup dalam kasih karena Allah terlebih dahulu sudah mengasihi setiap manusia. Dalam Perjanjian Baru, kasih tidak hanya dipahami sebagai sebuah perasaan, tetapi juga sebagai tindakan nyata yang berasal dari Allah, yang seharusnya menjadi karakter utama setiap pengikut Kristus. Dalam 1 Tesalonika 4:9, Paulus menulis, "Tentang kasih persaudaraan, tidak perlu kami menuliskan kepadamu, karena kamu sendiri telah belajar untuk saling mengasihi dari Allah. " Dalam teks Yunani, frasa "kasih persaudaraan" diambil dari kata *φιλadelphia* (*philadelphia*), yang berarti kasih antara saudara-saudara sebuah kasih yang hangat, akrab, dan saling peduli, mirip seperti dalam keluarga. Sementara itu, istilah "kasih mengasihi" berasal dari kata *ἀγαπᾶν* (*agapan*), bentuk kata kerja dari *ἀγάπη* (*agapē*), yang merupakan kasih ilahi dari Allah, tidak egois, dan tanpa syarat.

Menjadi Kesaksian Yang Baik

Menjadi kesaksian yang baik adalah tanggung jawab utama setiap orang percaya. Paulus mengajarkan bahwa kehidupan orang percaya harus berbeda dari dunia, mencerminkan ketenangan, kerja keras, dan kesopanan (1 Tesalonika 4:11-12). Dalam bahasa Yunani dalam perjanjian baru "kesaksian" adalah *μαρτυρία* (*marturia*) kata benda: "kesaksian, bukti, pernyataan kebenaran", *μαρτυρέω* (*martureō*) kata kerja: "bersaksi, menyatakan, memberi bukti" akar kata ini juga membentuk kata "martys" (*μάρτυς*) yang berarti "saksi", dan kemudian menjadi dasar dari istilah "martir" yaitu orang yang memberikan kesaksian iman bahkan hingga kematian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Sementara menurut KBBI, kesaksian adalah pernyataan atau pengakuan atas sesuatu yang dilihat, dialami, atau diyakini, termasuk dalam konteks iman. Maka, kesaksian iman Kristen bukan hanya berbicara, tetapi hidup yang menunjukkan kebenaran Kristus.

Dalam 2 Korintus 3:2-3, ia menegaskan bahwa kehidupan orang Kristen adalah "surat terbuka" yang dapat dibaca oleh semua orang, mencerminkan pekerjaan Roh Kudus dalam hidup mereka. Beberapa jemaat Eklesia di Tumbang Bai masih mengalami kesulitan dalam menjadi kesaksian yang baik. beberapa jemaat enggan menghadiri ibadah karena tersinggung oleh perkataan pengurus gereja. Selain itu, adanya aliran agama lain dalam lingkup keluarga menyebabkan sebagian jemaat turut serta dalam ritual yang tidak sesuai dengan iman Kristen. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam mengenai kesaksian iman.

⁶ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1992). Hal 130

Uji Persyaratan analisis

Persyaratan analisis merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, sehingga kesimpulan yang diambil dari hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila syarat – syarat analisisnya telah dipenuhi. Persyaratan uji analisis regresi meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas,. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat–akibat yang dapat diamati.⁷ Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 25 sebesar 0.396 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed.⁸ Dari uji validitas 45 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 44 butir dinyatakan semua valid karena memiliki nilai r hitung > r kriteria, dan 1 tidak valid karena memiliki r hitung < r kriteria.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

⁷ Eliezer Sasmoko, “Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori,” in *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*, 2005.

⁸Duwi priyanto, *Paham analisis statistik data dengan SPSS* (Yogyakarta : Mediakom, 2010), Hal 115

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,969	44

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 44 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 44 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,969 yang menandakan bahwa ke 44 butir item sangat reliabel / handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

Uji Normalitas Variabel D1, D2,D3

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Hidup Kudus	Hidup Dalam Kasih	Menjadi Kesaksian Yang Baik	Hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:12
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,8800	70,8000	70,6000	210,2800
	Std. Deviation	6,20027	4,94132	4,85627	14,97921
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,198	,182	,169
	Positive	,162	,198	,182	,163
	Negative	-,154	-,181	-,178	-,169
Test Statistic		,162	,198	,182	,169

Asymp. Sig. (2-tailed)	,090 ^c	,013 ^c	,031 ^c	,064 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, D3, Y memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,162. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,198. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
3. Data variabel D3 memiliki signifikan 0,182. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
4. Data variabel Y memiliki signifikan 0,169. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan : diduga tingkat Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah ada dalam kategori **sedang**. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) Yaitu : (a) rendah, (b) sedang ,dan (c) tinggi. Analisis data dilakukan pada endogenous Variabel Y Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut :

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Mean	210,2800	2,99584
Lower Bound	208,0969	

Hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:12	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	216,4631
	5% Trimmed Mean		211,3556
	Median		216,0000
	Variance		224,377
	Std. Deviation		14,97921
	Minimum		173,00
	Maximum		225,00
	Range		52,00
	Interquartile Range		26,00
	Skewness		-,837 ,464
	Kurtosis		-,169 ,902

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 208,0969 – 216,4631. Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel sbb :

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas
K : Banyak Kategori
r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$i = \frac{52}{3} = 17,3$$

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 173 dan nilai maksimalnya 225 dengan interval 17. maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah :

173 + 17 = 190 (Interval pertama)

190 + 17 = 207 (Interval kedua)

208 + 17 = 225 (Interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah, sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
173- 190	rendah	
190 - 207	sedang	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 208,0969 – 216,4631. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah ada pada kategori “Tinggi”.

Dengan demikian , hipotesis pertama yang menyatakan Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah berada pada kategori “Sedang” dinyatakan hipotesis **ditolak**.

Uji Hipotesa kedua

Hipotesa kedua yang diajukan diduga dimensi yang paling dominan menentukan terkonfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah adalah **Hidup dalam kasih (D2)**. Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}).⁹ Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah, maka didapatkan sebagai berikut :

Kontribusi Hidup Kudus (D₁) terhadap Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946 ^a	,895	,891	4,95612
a. Predictors: (Constant), Hidup Kudus				

⁹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004).

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Hidup Kudus (D_1) dengan Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) sebesar 0,946 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,895 yang berarti bahwa Hidup Kudus (D_1) memberikan kontribusi Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) sebesar 89,5 %.

Kontribusi dimensi Hidup dalam kasih (D_2) terhadap Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,803	,794	6,79922
a. Predictors: (Constant), Hidup Dalam Kasih				

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Hidup dalam kasih (D_2) dengan Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) sebesar 0,896 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,803 yang berarti bahwa Hidup dalam kasih (D_2) memberikan kontribusi Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) sebesar 80,3%.

Kontribusi dimensi Menjadi kesaksian yang baik (D₃) terhadap Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,931	,928	4,01049

a. Predictors: (Constant), Menjadi Kesaksian Yang Baik

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Menjadi kesaksian yang baik (D₃) dengan Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) sebesar 0,965 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,931 yang berarti bahwa Menjadi kesaksian yang baik (D₃) memberikan kontribusi Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) sebesar 93,1%.

Dari hasil regresi D1 , D2, D3 terhadap endogenous variabel dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut :

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Hidup Kudus	0,946	0,895	89,5%
D2 Hidup dalam kasih	0,896	0,803	80,3%
D3 Menjadi kesaksian yang baik	0,965	0,931	93,1%

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi **D3 Menjadi kesaksian yang baik** dengan nilai koefisien korelasi 0,965 dan koefisien determinasi 0,931 atau kontribusi sebesar 93,1% dalam membentuk Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan

1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y).

Dengan demikian hipotesa yang diajukan yaitu dimensi Yang Dominan Menentukan Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) adalah **Hidup dalam kasih. (D2)** dinyatakan **ditolak**.

Intepretasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis Ke	Hipotesis yang diajukan	Hasil Penelitian
1	Diduga tingkat Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah ada dalam kategori sedang	Tingkat Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah ada dalam kategori Tinggi
2	Diduga dimensi Yang Dominan Menentukan Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) yaitu (D2) Hidup dalam kasih	Dimensi Yang Dominan Menentukan Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah (Y) adalah D3 Menjadi kesaksian yang baik

KESIMPULAN

Pertama, menunjukkan bahwa tingkat Konfirmasi Hidup Berkenan kepada Allah berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 pada Jemaat GKII Eklesia Tumbang Bai, Seruyan Tengah, berada pada kategori **“Tinggi.”** Karena hipotesis awal menyatakan **“Sedang,”** maka hipotesis ditolak. Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% menghasilkan rentang 208,0969–216,4631 yang menegaskan kategori **“Tinggi.”** *Kedua*, menunjukkan bahwa terdapat dimensi dominan yang menentukan Konfirmasi Hidup Berkenan kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil

Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah adalah **D3 Menjadi kesaksian yang baik**, sedangkan hipotesis yang diajukan pada kategori “**Sedang**” dinyatakan ditolak. Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi linier diketahui bahwa variabel **(D3) Menjadi kesaksian yang baik** memiliki pengaruh sebesar 0,965 dan kontribusi tertinggi dalam membentuk Konfirmasi hidup Berkenan Kepada Allah Berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12 Bagi Jemaat Di Gereja Kemah Injil Indonesia Eklesia Tumbang Bai Seruyan Tengah, Seruyan Kalimantan Tengah sebesar 93,1% .

REFERENSI

- Ayawaila, Estherlina Maria. "Makna Hidup Dalam Kasih Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Roma 12:9-21." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 157–175.
- Bergant, Dianne. *CSA, Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. (Yogyakarta: kanisius, 2002).
- Champman. *Surat-Surat Palsu*. Yogyakarta: Bina Media Informasi, 2024.
- Chrismawanto. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Gunung Mulia, 2025.
- Djiwandono Patrisius Istiarto. *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Bahasa*. (Yogyakarta, 2015).
- Eleas, Indrawan. *Air Hidup*. Semarang : Step Academic Pres, 2011.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*. (Surabaya : Momentum, 2009).
- Ina, Adelia Tamo, and Malik Bambang. "Penafsiran Esensial Tentang Kasih 1 Yohanes 4 : 7-12 : Kasih Yang Memampukan Kita Menjadi Serupa Dengan Kristus" (2025): 37–39.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Kerlinger, Fred N., Howard B. Lee. *Foundation of Behaviour Research*. (Fort Worth: Harcourt College Publisher, 2000).
- Mills, Dag Heward. *Sebutan Klaim Ambil*. Parehmen House, 2015.
- Mulya, Daud Wira Wijaja. *Mutiata Kebenaran Surgawi*. Yogyakarta 55281: Andi, 2023.
- Murray, Andrew. *Membina Iman*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Sasmoko, Eliezer. *Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2025).
- Sirait, Bigman. *Hidup Berkenan Kepada Tuhan*. Jakarta: Yayasan Cahaya Bagi Negeri, n.d.
- Sitorus, Herowati. *Jemaat Yang Kudus Sebagai Reinterpretasi Kehadiran Allah*. *Jurnal Christian Humaniora* 1, no. 1 (2017): 85–100.
- Subandrijo, Bambang. *Menyikapkan Pesan-Pesan Perjanjian Baru*. Jakarta: Bina Media, 2009.
- Tahir, Muh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Unismuh, 2011.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Wesley, Brill J. *Tafsiran Surat Tesalonika*. Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2008.
- Willi, Marxsen. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Yaldi, Y, dkk. "Analisis Epistemologi Dalam Metodologi Penelitian." *Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 1437–1448.